

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa tingkat kesehatan BPD dengan menggunakan metode RGEC Periode 2014-2016 adalah sebagai berikut :

1. Penilaian tingkat kesehatan bank dari faktor RGEC pada tahun 2014-2016, menunjukkan BPD Jatim, BPD Kalteng, BPD NTB dan BPD NTT mendapat peringkat komposit sangat sehat, sementara BPD Sultra, BPD Sulselbar dan BPD Sulteng mendapat peringkat komposit sehat. Pada tahun 2015 menunjukkan BPD Jatim, BPD Kalteng dan BPD NTB dan BPD Sulteng mendapat peringkat komposit sangat sehat, sementara BPD NTT, BPD Sultra dan BPD Sulselbar mendapat peringkat komposit sehat. Pada tahun 2016 menunjukkan BPD Jatim, BPD Kalteng, BPD NTB, BPD Sultra dan BPD Sulteng mendapat peringkat komposit sangat sehat, sementara BPD NTT dan BPD Sulselbar mendapat peringkat komposit sehat.
2. BPD yang paling sehat diantara tujuh BPD yang diteliti oleh penulis yaitu BPD Kalteng, hal tersebut disebabkan karena pertama, jumlah kredit bermasalah yang dimiliki sangat rendah. Jumlah kredit bermasalah yang rendah mengindikasikan bahwa pihak bank sangat mampu mengelola total kredit yang dimiliki, memiliki kemampuan analisis kredit yang baik sehingga menurunkan jumlah kemungkinan risiko kredit bermasalah atau tidak tertagih. Kedua, disebabkan oleh tingkat likuiditas bank yang sangat baik. Likuiditas bank yang baik mengindikasikan bahwa pihak bank mampu

mengelola jumlah dana pihak ketiga yang dimiliki sehingga dapat menutupi jumlah kredit yang diminta oleh pihak debitur atau kredit yang akan disalurkan. Ketiga, disebabkan oleh nilai GCG bank yang baik yang mengindikasikan bahwa pihak internal bank mampu melakukan tata kelola manajemen yang baik berdasarkan prinsip-prinsip GCG yang telah ditetapkan OJK. Keempat, disebabkan oleh baiknya pengelolaan aktiva dan aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bersih sehingga berdampak pada meningkatnya laba perbankan. Selanjutnya, disebabkan karena pihak bank mampu KPMM dari jumlah ATMR yang dimiliki sehingga bank mampu menutupi kemungkinan risiko yang terjadi di masa yang akan datang. Sebaliknya, BPD yang tingkat kesehatannya paling rendah diantara BPD lainnya dimiliki oleh BPD Sulselbar.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan, maka peneliti mencoba mengemukakan saran yang berkaitan dengan kesehatan bank sebagai berikut :

1. Bagi BPD sebaiknya BPD Jatim, BPD Kalteng, BPD NTT, BPD NTB, BPD Sultra, BPD Sulselbar dan BPD Sulteng agar lebih meningkatkan komponen faktor LDR menjadi peringkat 1. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, BPD belum mampu mendapat peringkat 1 karena pihak bank terlalu berani memberikan pinjaman tanpa memperhatikan komposisi dananya. Akibat dari tindakan tersebut, terlalu banyak kredit yang disalurkan sehingga menambah potensi risiko kredit tidak tertagih. Hal yang dapat dilakukan

yaitu dengan melaksanakan monitoring secara harian atas besarnya penarikan dana dan dana yang masuk agar pihak bank mengetahui komposisi dana yang dimiliki.

2. Bagi BPD sebaiknya BPD Jatim, BPD Kalteng, BPD NTT, BPD NTB, BPD Sultra, BPD Sulselbar dan BPD Sulteng agar lebih meningkatkan komponen faktor GCG menjadi peringkat 1. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, BPD belum mampu mendapat peringkat 1 karena adanya isu KKN dalam pengelolaan BPD karena tidak melaksanakan prinsip-prinsip GCG dengan benar sehingga menimbulkan praktik tidak terpuji oleh pihak internal perusahaan serta pengelolaan manajemen belum mengedepankan etika, tetapi masih mengutamakan keuntungan pemilik. Hal yang dapat dilakukan yaitu diharapkan adanya kesadaran dari masing-masing pihak untuk berpedoman pada etika usaha dan perilaku dalam perusahaan, sebagai lembaga pengawas perbankan dan pihak internal sebaiknya lebih ketat dalam melakukan pengawasan mengenai pengelolaan manajemen perbankan, apabila ditemukan adanya pelanggaran harus segera ditindaklanjuti secara tegas.